Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 14, No. 2, Oktober 2026
doi: https://doi.org/10.30598/pedagogikavol14issue2year2026
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika
email: jurnalpedagogika@gmail.com

Efektivitas Program Pembiasaan Membaca Pra Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I

Miskatul Usrotiah[1*], Dhea Adela[2]

[1*,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 30, 2026
Revised September 29, 2026
Accepted September 30, 2026
Available online October 29, 2026

Kata Kunci:
Pembiasaan membaca, pra pembelajaran, literasi membaca, siswa kelas I.

Keywords:
Reading habituation, pre-learning, reading literacy, first-grade students.

Corresponding Author:
miskatul.usrotiah_sd23@nusaputra.ac.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan literasi membaca siswa kelas I melalui program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental dan desain pretest–posttest control group. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa kelas I SDN 02 Parakansalak, terdiri atas 26 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol. Kelompok eksperimen melakukan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa. Data dikumpulkan melalui tes yang mencakup lima indikator literasi membaca dan dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U serta N-Gain dengan bantuan JASP. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 48,38 menjadi 83,04, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 37,29 menjadi 68,33. Uji Mann–Whitney U memperoleh nilai 445,0 dengan signifikansi 0,010. N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,7338 berkategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,5512 berkategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah program pembiasaan membaca pra pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in the reading literacy skills of first-grade students through a pre-learning reading habituation program. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest–posttest control group design. The participants consisted of 50 first-grade students at SDN 02 Parakansalak, including 26 students in the experimental group and 24 students in the control group. The experimental group participated in a 10–15-minute reading habituation activity before learning, while the control group followed regular learning activities. Data were collected through a test covering five reading literacy indicators and analyzed using the Mann–Whitney U test and N-Gain with the assistance of JASP. The results showed that the mean score of the experimental group increased from 48.38 to 83.04, while the control group increased from 37.29 to 68.33. The Mann–Whitney U test obtained a value of 445.0 with a significance level of 0.010. The N-Gain score of the experimental group was 0.7338, categorized as high, while the control group obtained 0.5512, categorized as moderate. These results indicate a difference in students' reading literacy skills between the experimental and control groups after the implementation of the pre-learning reading habituation program.

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena membaca menjadi sarana untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dari teks. Pada siswa kelas I, kemampuan membaca masih berada pada tahap perkembangan dasar sehingga pembelajaran perlu memberikan pengalaman membaca yang terstruktur dan berulang. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengenalan simbol bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, membaca dengan lancar dan jelas, memahami isi bacaan, serta menemukan dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari teks.

Dalam penelitian ini, kemampuan literasi membaca pada siswa kelas I dipahami sebagai kemampuan dasar membaca yang berkembang secara bertahap dari pengenalan simbol bahasa menuju pemahaman makna bacaan. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca dioperasionalkan melalui lima indikator, yaitu kemampuan mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, kejelasan pengucapan, kemampuan memahami isi bacaan, serta kemampuan menemukan dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan. Pengenalan huruf dan kata menunjukkan kemampuan siswa mengidentifikasi simbol bahasa dan membaca kata sederhana. Kelancaran membaca menunjukkan kemampuan membaca teks secara runtut, sedangkan kejelasan pengucapan berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata dan kalimat dengan artikulasi yang dapat dipahami. Selanjutnya, pemahaman isi bacaan menunjukkan kemampuan menangkap informasi dari teks, sedangkan kemampuan menemukan dan menyampaikan kembali informasi menunjukkan kemampuan siswa memperoleh informasi penting dan mengungkapkannya kembali dengan bahasa sederhana. Kelima indikator tersebut digunakan karena sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan membaca siswa kelas awal sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman membaca secara rutin adalah program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran inti sehingga membaca menjadi bagian dari rutinitas belajar siswa. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, mengenali huruf dan kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami informasi dari teks. Dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca pra pembelajaran dapat dilakukan selama 10–15 menit dengan bahan bacaan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I.

Kondisi awal di SDN 02 Parakansalak menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf secara konsisten, menggabungkan suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, kegiatan membaca sebelum pembelajaran belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan kegiatan membaca yang lebih terarah sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, program pembiasaan membaca pra pembelajaran dipilih sebagai bentuk perlakuan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca secara rutin.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca. Jihan Intan Pratiwi et al. (2025) melaporkan adanya peningkatan kemampuan literasi melalui program literasi yang mencakup pembiasaan literasi, reading class, dan kegiatan mading. Tammamatun et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi dalam aktivitas harian dapat mendukung keterampilan pra-membaca,

terutama dalam mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana. Putri Widyawati et al. (2023) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca, sedangkan Syajida et al. (2024) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian Menge et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berkaitan dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman bacaan siswa.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan manfaat kegiatan literasi, fokus dan rancangan penelitian tersebut berbeda-beda. Sebagian penelitian membahas program literasi sekolah secara umum, sebagian lainnya berfokus pada strategi pembelajaran membaca, minat baca, atau keterampilan pra-membaca. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji secara lebih spesifik pembiasaan membaca yang ditempatkan sebelum pembelajaran sebagai bentuk perlakuan pada siswa kelas I. Penelitian ini tidak mengkaji program literasi sekolah secara keseluruhan, tetapi memusatkan perhatian pada kegiatan membaca pra pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur selama 10–15 menit. Selain itu, penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan perubahan kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kemampuan literasi membaca siswa kelas I setelah mengikuti program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Fokus pengukuran diarahkan pada lima indikator kemampuan literasi membaca, yaitu mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, kejelasan pengucapan, memahami isi bacaan, serta menemukan dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penerapan pembiasaan membaca pra pembelajaran sebagai salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca siswa kelas I.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest control group design dalam bentuk nonequivalent control group design. Desain ini digunakan karena penelitian melibatkan dua kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga peneliti tidak melakukan randomisasi individual terhadap siswa. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi membaca.

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Parakansalak pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 54 siswa kelas I yang terbagi ke dalam dua rombongan belajar, yaitu kelas IA dan kelas IB. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Kelas IA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IB sebagai kelompok kontrol berdasarkan kelas yang telah terbentuk di sekolah. Dengan demikian, penentuan kelompok tidak dilakukan melalui randomisasi individual. Selama pelaksanaan penelitian, terdapat empat siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian pretest dan posttest, sehingga data yang dianalisis berjumlah 50 siswa, terdiri atas 26 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran inti selama 10–

15 menit dan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan meliputi membaca buku cerita sederhana, bimbingan membaca oleh guru, pengenalan huruf dan kata, latihan membaca kata dan kalimat sederhana, contoh pengucapan yang tepat, serta pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa penerapan program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Program yang diberikan kepada kelompok eksperimen disusun sesuai karakteristik siswa kelas I dan diarahkan pada lima kemampuan, yaitu mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, kejelasan pengucapan, memahami isi bacaan, serta menemukan dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes kemampuan literasi membaca dan dokumentasi. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Instrumen tes terdiri atas 25 butir yang terbagi ke dalam lima indikator kemampuan literasi membaca. Setiap indikator terdiri atas lima butir tugas. Instrumen menggunakan tiga bentuk penilaian, yaitu tes lisan, tes tulis, dan tes berbantuan aplikasi Wordwall. Tes lisan digunakan untuk mengukur kelancaran membaca dan kejelasan pengucapan. Tes tulis digunakan untuk mengukur pemahaman isi bacaan serta kemampuan menemukan dan menyampaikan kembali informasi. Wordwall digunakan untuk mengukur pengenalan huruf dan kata serta pemahaman informasi sederhana dari bacaan. Skor dari seluruh butir kemudian diakumulasi dan dikonversi menjadi skor akhir dengan rentang 0–100.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan lima indikator. Indikator mengenali huruf dan kata meliputi kemampuan mengidentifikasi huruf pembentuk kata, mengenali kata berdasarkan gambar, mencocokkan huruf dengan gambar atau kata, serta menyusun atau melengkapi kata sederhana. Indikator kelancaran membaca meliputi kemampuan membaca kalimat pendek secara runtut dan tidak terbata-bata. Indikator kejelasan pengucapan meliputi kemampuan melafalkan kata dan kalimat dengan artikulasi yang jelas. Indikator memahami isi bacaan meliputi kemampuan menjawab pertanyaan dan menemukan informasi berdasarkan teks. Indikator menemukan dan menyampaikan kembali informasi meliputi kemampuan menemukan tokoh, waktu, tindakan, alasan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sederhana.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan teknik expert judgment. Validator menilai kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran, kesesuaian butir dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas I, kejelasan bahasa, tingkat kesulitan bacaan, serta kelayakan bentuk tugas. Hasil penilaian validator digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha karena instrumen terdiri atas beberapa butir yang digunakan secara bersama-sama untuk mengukur kemampuan literasi membaca. Koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria nilai koefisien yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi JASP. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran skor pretest dan posttest pada kedua kelompok. Tahap kedua adalah uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk. Tahap ketiga adalah uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, analisis perbedaan antarkelompok menggunakan uji Mann–Whitney U.

Dalam desain quasi-experimental, kondisi kemampuan awal kedua kelompok perlu diperhatikan karena kelompok tidak dibentuk melalui randomisasi individual. Oleh karena itu, skor pretest digunakan untuk menggambarkan kondisi awal kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan skor awal tidak diabaikan dalam interpretasi hasil,

tetapi dipertimbangkan bersama perubahan skor dari pretest ke posttest. Selanjutnya, N-Gain digunakan untuk menggambarkan tingkat peningkatan kemampuan literasi membaca pada masing-masing kelompok berdasarkan perubahan skor pretest dan posttest. N-Gain digunakan sebagai analisis tambahan untuk menggambarkan peningkatan, sedangkan uji Mann–Whitney U digunakan untuk menguji perbedaan skor antarkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan literasi membaca siswa dianalisis berdasarkan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 26 siswa, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas.

Tabel 1. Hasil Statistic Deskriptif

Statistik	Eksperimen Pretest	Kontrol Pretest	Eksperimen Posttest	Kontrol Posttest
N	26	24	26	24
Median	52,00	38,00	92,00	68,00
Mean	68,00	37,29	83,04	68,33
Standar Deviasi	13,74	14,75	19,07	22,63
Minimum	18,00	12,00	38,00	32,00
Maximum	70,00	54,00	100,00	94,00

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 48,38, sedangkan kelompok kontrol sebesar 37,29. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal antara kedua kelompok. Setelah perlakuan, rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat menjadi 83,04, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 68,33. Kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Pretest (p)	Posttest (p)
Eksperimen	0,045	<0,001
Kontrol	0,006	0,003

Hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest pada kedua kelompok berada di bawah 0,05. Dengan demikian, data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan antarkelompok dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig
Posttest	0,7190	0,401

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,401 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney U

Variabel	U	Sig
Posttest	445,0	0,010

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Kelompok	Mean N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,7338	Tinggi
Kontrol	0,5512	Sedang

Berdasarkan hasil uji N-Gain, rata-rata peningkatan kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen sebesar 0,7338, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,5512. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan program pembiasaan membaca pra pembelajaran. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 48,38 pada pretest menjadi 83,04 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 37,29 menjadi 68,33. Dengan demikian, kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca, tetapi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi.

Hasil uji Mann–Whitney U terhadap skor posttest menghasilkan nilai U sebesar 445,0 dengan signifikansi 0,010. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Hasil tersebut perlu dibaca bersama dengan kondisi kemampuan awal karena rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 48,38 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 37,29. Perbedaan kondisi awal tersebut merupakan karakteristik yang perlu diperhatikan dalam desain quasi-experimental karena kelompok penelitian menggunakan kelas yang telah terbentuk dan tidak melalui randomisasi individual. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada skor posttest, tetapi juga mempertimbangkan perubahan skor dari pretest ke posttest.

Hasil N-Gain memberikan gambaran tambahan mengenai peningkatan kemampuan literasi membaca. Kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,7338 dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 0,5512 dalam kategori sedang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca pada kelompok eksperimen berada pada kategori yang lebih tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin sebelum

pembelajaran memberikan tambahan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan dan melakukan latihan membaca secara berulang.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik program yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Kegiatan pembiasaan membaca dilakukan selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dan mencakup aktivitas membaca buku cerita sederhana, bimbingan membaca, pengenalan huruf dan kata, membaca kata dan kalimat sederhana, latihan pengucapan, serta pertanyaan mengenai isi bacaan. Rangkaian kegiatan tersebut secara langsung berkaitan dengan lima indikator yang diukur dalam penelitian, yaitu mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, kejelasan pengucapan, memahami isi bacaan, serta menemukan dan menyampaikan kembali informasi. Dengan adanya kesempatan membaca secara berulang, siswa memperoleh pengalaman untuk berlatih kemampuan membaca dasar secara bertahap.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Jihan Intan Pratiwi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan kegiatan literasi yang dilakukan secara terencana dan tidak hanya diberikan sebagai kegiatan tambahan yang bersifat insidental. Namun, penelitian Pratiwi et al. berfokus pada program literasi yang lebih luas, sedangkan penelitian ini secara khusus menempatkan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran sebagai perlakuan.

Hasil penelitian Tammamatun et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi dalam aktivitas harian dapat mendukung keterampilan pra-membaca, seperti mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena kedua penelitian menempatkan aktivitas literasi sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Perbedaannya terletak pada karakteristik subjek dan fokus kemampuan yang diukur. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I sekolah dasar dan mengukur kemampuan membaca yang tidak hanya mencakup pengenalan simbol, tetapi juga kelancaran, kejelasan pengucapan, pemahaman, serta kemampuan menyampaikan kembali informasi.

Penelitian Putri Widyawati et al. (2023) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas literasi dapat menjadi bagian penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Namun, Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang lebih luas karena mencakup berbagai bentuk kegiatan literasi. Penelitian ini mempersempit fokus tersebut dengan menguji satu bentuk kegiatan, yaitu pembiasaan membaca pra pembelajaran. Perbedaan fokus ini menjadi salah satu kontribusi penelitian karena memungkinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran diamati sebagai perlakuan yang lebih spesifik.

Selanjutnya, Syajida et al. (2024) menekankan bahwa perkembangan kemampuan membaca juga berkaitan dengan strategi pembelajaran, motivasi, dan keterlibatan lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi membaca, tetapi juga oleh bagaimana kegiatan membaca dilaksanakan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembiasaan membaca tidak hanya memberikan waktu membaca, tetapi juga melibatkan bimbingan guru, contoh pengucapan, penggunaan bahan bacaan sederhana, dan pertanyaan mengenai isi bacaan. Dengan demikian, program memiliki unsur latihan dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I.

Menge et al. (2025) juga melaporkan bahwa program membaca 15 menit sebelum pembelajaran berkaitan dengan peningkatan minat, partisipasi, dan pemahaman bacaan siswa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penempatan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan durasi kegiatan yang relatif singkat. Namun, penelitian tersebut menekankan pendampingan program dan beberapa aspek keterlibatan siswa, sedangkan penelitian ini secara khusus mengukur kemampuan literasi membaca melalui tes pretest dan posttest serta menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Secara keseluruhan, kesamaan temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik memiliki kecenderungan mendukung perkembangan kemampuan membaca. Namun, penelitian terdahulu memiliki variasi dalam bentuk program, karakteristik subjek, fokus kemampuan, dan desain penelitian. Penelitian ini memberikan fokus yang lebih spesifik pada pembiasaan membaca pra pembelajaran sebagai perlakuan pada siswa kelas I dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol serta pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan peran lingkungan dan interaksi dalam perkembangan kemampuan peserta didik. Kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan teks. Pendampingan guru selama kegiatan juga memberikan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, lingkungan belajar yang terstruktur dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik desain penelitian. Kelompok eksperimen dan kontrol merupakan kelas yang telah terbentuk sehingga tidak terdapat randomisasi individual. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata skor pretest antara kedua kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai adanya perbedaan kemampuan literasi membaca setelah perlakuan yang disertai peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perubahan kemampuan siswa hanya disebabkan oleh program pembiasaan membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kelompok yang mengikuti program pembiasaan membaca pra pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca yang lebih tinggi berdasarkan analisis deskriptif dan N-Gain. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai pentingnya kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin, sekaligus memberikan fokus yang lebih spesifik pada kegiatan membaca sebelum pembelajaran pada siswa kelas I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan membaca pra pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I SDN 02 Parakansalak. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen dari 48,38 pada pretest menjadi 83,04 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 37,29 menjadi 68,33. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi membaca yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Hasil tersebut diperkuat

dengan nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7338 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,5512 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, pelaksanaan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I, khususnya dalam mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, kejelasan pengucapan, memahami isi bacaan, serta menemukan dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, program pembiasaan membaca pra pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai salah satu kegiatan literasi yang diterapkan secara rutin di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan bahan bacaan yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas I serta memberikan pendampingan selama kegiatan membaca. Sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan program melalui penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta pengukuran kemampuan literasi lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan literasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan laporan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dhea Adela, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Dyah Lyesmaya, S.S., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penelitian ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh pihak SDN 02 Parakansalak yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta kepada siswa kelas I yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan staf Universitas Nusa Putra serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan ilmu, bantuan, semangat, dan dukungan selama proses penyusunan laporan ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1429–1437. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585

Esra Sangelia Sinaga, Nurbiana Dhieni, & Tjipto Sumadi. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 279–287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225

Hindun Muawanah, F., & Wahyuni, S. (2025). The Implementation of the School Literacy Movement to Build Students' Reading Habits. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, *20*(1). https://journal.unnes.ac.id/journals/LC

Igo, O. P., Fono, Y. M., & Noge, M. D. (2025). Program pendampingan literasi membaca permulaan untuk siswa kelas 1 di SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, *3*(2), 107–112. https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3378

Jihan Intan Pratiwi, Hera Herlina, & Asep Irvan Irvani. (2025). *Program Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Di SDN 2 Karyajaya: Sebuah Evaluasi*. *4*(3), 132–139.

Mia Amellia, Novia Najla Amanda Putri, Irgi Lisa Andryani, Sundari, & Febrina Dafit. (2023). Pengamatan Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 23–29. https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho

Ningrum Tinding, S. (2024). Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukarara. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Number 6).

Pristiawati, E. A. (2023). Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Mungup. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *9*(1). http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Putri Widyawati, D., Fatiha, A., Tia Fauzia, A., Fuadah, L., Faizah, N., Khusna, I., & Faizul Ikhsan, M. (2023). *Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SDN Kuryokalangan 01* (Vol. 2).

Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI*.

Tammamatun, Sahrul Muzekki, & Hanik Supriatin. (2025). Efektivitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Bustanul Arifin Pangarengan Kabupaten Sampang. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(4), 1984–1903. https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5. (2003).